

**EVALUASI KERASIONALAN PENGOBATAN ASMA DI INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TUGUREJO SEMARANG PERODE JANUARI – DESEMBER 2017**

***EVALUATION OF RATIONALITY IN IN-PATIENT AT TUGUREJO SEMARANG GENERAL HOSPITAL BETWEEN JANUARY – DECEMBER 2017***

Siska Okta Fiyani<sup>1</sup>, Abdur Rosyid, M.Sc., Apt<sup>2</sup>, Arifin Santoso, M.Sc., Apt<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Farmasi Fakultas kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang

<sup>3</sup>Dosen Program studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas islam Sultan Agung (Unissula) Semarang

Siska Okta Fiyani Tegal [siskaoktafiyani@gmail.com](mailto:siskaoktafiyani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Asma merupakan suatu inflamasi (peradangan) kronik saluran pernafasan yang menyebabkan hiperreaktivitas bronkus terhadap berbagai rangsangan dan rasa berat di dada terutama pada malam hari dan umumnya bersifat *reversible* baik dengan atau tanpa pengobatan. Prevalensi asma meningkat dari 7,3% (2,3 juta orang) di tahun 2001 menjadi 8,2% (24,6 juta) ditahun 2009. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kerasionalan pengobatan asma di Instalasi Rawat Inap Tugurejo Semarang Periode Januari-Desember 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental deskriptif observasional dengan rancangan analitik yang bersifat retrospektif. Analisis data deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau diagram untuk data profil pasien, data profil terapi penggunaan obat serta kerasionalan pengobatan asma di Intalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang Periode Januari-Desember 2017.

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 95 sampel. Jumlah sampel perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dengan persentase sebesar 61,05 % (58 pasien) dan rentang umur paling banyak 18-65 tahun dengan persentase 82,95% (78pasien). Pengobatan asma yang paling banyak digunakan di Instalasi Rawat Inap tugurejo semarang periode Januari - Desember 2017 adalah combivent 75,79% (72 pasien) dan pulmicort respules 86,31% ( pasien 82) .

Kesimpulan penelitian adalah kerasionalan pengobtan asma yang di Rawat Inap Tugurejo Semarang periode Januari - Desember 2017 yang

dikatakan rasional sebanyak 70,53%, sedangkan yang tidak rasional sebanyak 29,47%.

**Kata kunci : Asma, Kerasionalan pengobatan.**

#### **ABSTRAC**

**Backgruond** : Asthma is an inflammatory (inflammatory) chronic respiratory tract that causes bronchial hyperactivity against various stimuli and chest heaviness especially at night and is generally reversible either with or without treatment. Asthma prevalence increased from 7.3% (2.3 million people) in 2001 to 8.2% (24.6 million) in the year 2009. The purpose of this study was to evaluate the rationality of asthma treatment .

**Methods** : This research was a non-experimental descriptive observational study with retrospective analytic design in 95 in-patients with asthma treatment Tugurejo General Hospital Semarang between January and December 2017 were included. The rationality of the asthma treatment was evaluated.

**Result** there were more female patients compared to female. Most patients were 18-65 years old. The rationale asthma treatment was found in 93. The most common therapy for the patients was asthma treatment Tugurejo General Hospital Semarang between January and December 2017 combivent 75,79% (72 patients) and pulmicort respules 86,31% ( 82 patients).

**Conclusion** : the treatment of In-patient with asthma at Tugurejo general hospital Semarang between January to December 2017 was found to be rational in (83.16%).

**Keywords: Asma, Rationale of treatment.**